

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WINDOW SHOPPING* PADA  
MATA PELAJARAN IPAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS  
IV SD MUHAMMADIYAH AMBARBINANGUN**

Fani Aishya Putri<sup>1\*</sup>, Henry Aditia Rigianti<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>1\*</sup>[faniaishya01@gmail.com](mailto:faniaishya01@gmail.com) , <sup>2</sup>[henry@upy.ac.id](mailto:henry@upy.ac.id)

*Corresponding author\**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the differences in IPAS learning achievement between students who apply the Window Shopping learning model and students who apply the Gallery Walk learning model in fourth-grade students of SD Muhammadiyah Ambarbinangun, and to determine the effectiveness of the Window Shopping learning model in teaching IPAS on the material of cultural diversity and local wisdom for fourth-grade students of SD Muhammadiyah Ambarbinangun. The type of research used in this study is experimental quantitative research with a Non-Equivalent Control Group design. The population of this study is 48, and the sample used consisted of 24 students from grade IV A as the control class using the Gallery Walk learning model and grade IV B as the experimental class using the Window Shopping learning model. The data collection methods used were observation and tests. The analysis techniques employed included prerequisite tests using normality tests and homogeneity tests, followed by hypothesis testing using t-tests or difference tests with an Independent Sample T-Test. The results of this study concluded that the Window Shopping learning model is effective in improving students' learning achievement in the IV-grade Social Science (IPAS) subject, particularly in the material on cultural diversity and local wisdom. This can be demonstrated by the differences between the experimental class and the control class. The study results showed the average learning outcomes for the experimental class were 60.62 in the pretest and 72.5 in the posttest. Meanwhile, the learning outcomes for the control class were 38.12 in the pretest and 51.04 in the posttest. The data processing technique used the t-test with Independent Sample T-Test. The Window Shopping learning model is more effective with a Sig. value of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Learning Model, Window Shopping Learning Model, IPAS Learning Achievement*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPAS antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Window Shopping* dengan peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Gallery Walk* pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun dan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Window Shopping* dalam pembelajaran IPAS materi keragaman budaya dan kearifan lokal kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Control Group*. Populasi penelitian ini adalah 48 dan sampel yang digunakan yaitu sejumlah 24 peserta didik dari kelas IV A sebagai kelas kontrol

menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Dengan Teknik analisis yang digunakan yaitu uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t atau uji beda dengan *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Window Shopping* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV khususnya pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitiannya menunjukkan perhitungan rerata hasil belajar kelas eksperimen *pretest* 60,62 dan *posttest* 72,5. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol *pretest* 38,12 dan *posttest* 51,04. Teknik pengolahan data menggunakan uji t dengan *Independent Sample T-Test*. Dengan model pembelajaran *Window Shopping* lebih efektif dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, model pembelajaran *Window Shopping*, prestasi belajar IPAS

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di era globalisasi saat ini. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan berorientasi pada pengembangan karakter profil Pelajar Pancasila. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya (Kemendikbud, 2022).

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Metode ceramah masih dominan, menyebabkan peserta didik menjadi pasif, cepat bosan, dan kurang memahami materi secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada prestasi belajar yang belum optimal. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Minimal (KKTP) yaitu 70. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik (Agustina et al., 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah model pembelajaran *Window Shopping*. Model ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar informasi antar kelompok melalui aktivitas berkeliling dan mengamati hasil karya kelompok lain. Menurut Mustopa (2020), model pembelajaran *Window Shopping* dirancang untuk meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan sosial, serta motivasi peserta didik melalui interaksi langsung dan refleksi terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pramusinta dan Rifanah (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Window Shopping* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena menekankan pada kegiatan kolaboratif dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih aktif, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan

pendapat Prasetyo (2021) bahwa *Window Shopping* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna melalui pertukaran ide antar peserta didik.

Faktor lain yang mendukung pemilihan model *Window Shopping* adalah kesesuaiannya dengan prinsip pembelajaran aktif dan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Pane dan Dasopang (2017), pembelajaran efektif harus melibatkan peserta didik secara langsung agar mereka mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar. Model *Window Shopping* memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara mandiri sekaligus bekerja sama dengan teman sebaya. Dalam konteks IPAS, hal ini penting untuk membantu peserta didik memahami keterkaitan antara fenomena sosial dan alam secara holistik (Cahyani, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Window Shopping* diharapkan mampu menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran IPAS yang masih bersifat *teacher-centered*. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Window Shopping* pada mata pelajaran IPAS terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Window Shopping* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Sugiyono (2019), metode eksperimen semu merupakan desain penelitian yang digunakan ketika peneliti tidak memiliki kendali penuh terhadap variabel bebas dan

variabel terikat, tetapi tetap dapat mengamati pengaruh perlakuan yang diberikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun yang berjumlah 48 peserta didik. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2018). Berdasarkan teknik tersebut, dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai

kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 24 peserta didik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Window Shopping*, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Variabel ini diukur melalui hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes prestasi belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Tes ini disusun berdasarkan indikator pembelajaran pada materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas diuji dengan rumus *Kuder Richardson* (KR-20). Berdasarkan hasil uji, diperoleh 20 butir soal valid dengan reliabilitas tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *pretest dan posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui

kemampuan awal peserta didik, sedangkan *posttest* dilakukan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Window Shopping* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Window Shopping* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan model *Gallery Walk* dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan model *Window Shopping*.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran. Setelah perlakuan diberikan selama 2 pertemuan, peserta didik kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah perlakuan.

#### 1. Hasil Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Data hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rincian data hasil belajar disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	N	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
Eksperimen	24	60,62	72,50	11,88
Kontrol	24	38,12	51,04	12,92

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil prestasi belajar pada kedua kelas, namun peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang menerapkan model *Window Shopping* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model *Gallery Walk*. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan aktif dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan.

Secara umum, peningkatan skor yang lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, interaksi antar peserta didik, serta kegiatan observasi dan diskusi aktif dapat memperkuat pemahaman konsep IPAS.

#### 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis, data diuji terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi dan

keseragaman variansnya. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 baik untuk kelas eksperimen maupun kontrol. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Sig. ( <i>Shapiro-Wilk</i> )	Keterangan
Eksperimen	0,200	normal
Kontrol	0,200	normal

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,438 ( $>0,05$ ). Artinya, data kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Sig. ( <i>Levene's Test</i> )	Keterangan
Prestasi Belajar	0,438	Varians data homogen

Dari hasil kedua uji ini, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi prasyarat analisis untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t.

### 3. Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model *Window Shopping* dan model *Gallery Walk*. Berdasarkan hasil analisis dengan *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Variabel	t- hitung	Sig. (2- tailed)	Kesimpulan
Hasil Belajar	4,712	0,000	Ada perbedaan signifikan

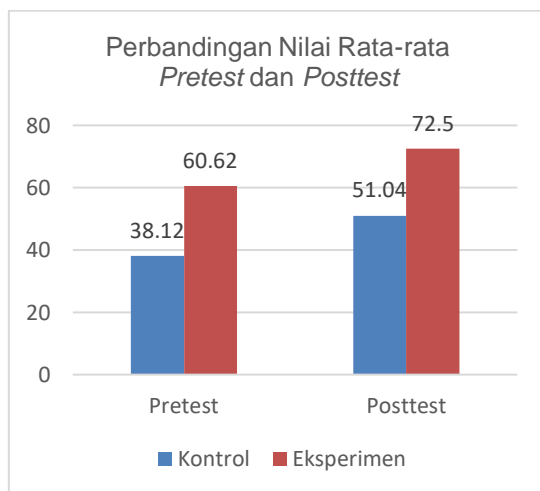
Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Window Shopping* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPAS dibandingkan model *Gallery Walk*.

Secara praktis, hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berbasis interaksi sosial memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Peserta didik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan *Window Shopping* memiliki kesempatan lebih besar

untuk mendalami materi, bertukar ide, serta memperkuat konsep melalui diskusi antarteman sebaya.

#### 4. Analisis Peningkatan Prestasi Belajar

Untuk memperjelas perbandingan antara kelas kontrol dan eksperimen, disajikan diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi secara konsisten. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Window Shopping* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga mendorong motivasi intrinsik peserta didik.

Model *Window Shopping* juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk “menjual” hasil belajarnya kepada kelompok lain, yang secara tidak langsung mengasah kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Dalam konteks teori konstruktivisme Piaget, kegiatan ini sejalan dengan prinsip *learning by doing*, dimana peserta didik membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial.

#### 5. Pembahasan Teoritis

Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran aktif (*active learning*) yang dikemukakan oleh Silberman (2013), yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami konsep apabila mereka secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan *Window Shopping*, peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Mustopa (2020) dan Cahyani (2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis



interaksi dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Aktivitas berpindah kelompok dalam *Window Shopping* menstimulasi peserta didik untuk berkomunikasi, bertukar ide, dan mempresentasikan hasilnya secara menarik, sehingga suasana belajar menjadi dinamis.

Pembelajaran IPAS dengan model *Window Shopping* juga mendukung pencapaian kompetensi Kurikulum Merdeka, yaitu penguatan profil pelajar Pancasila dalam hal gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar tidak hanya tentang isi materi, tetapi juga tentang proses sosial dan tanggung jawab kolektif.

Dari hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa efektivitas model *Window Shopping* tidak hanya diukur dari peningkatan nilai akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar peserta didik yang menjadi lebih aktif, percaya diri, dan kolaboratif. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan model ini secara berkelanjutan dengan mengombinasikannya bersama media pembelajaran interaktif agar hasilnya semakin optimal

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Window Shopping* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV B SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* dan model pembelajaran *Gallery Walk*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 101–110.
- Mustopa, R. (2020). Penerapan Model *Window Shopping* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 212–220.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 1–9.
- Pramusinta, A., & Rifanah, R. (2023). Efektivitas Model *Window Shopping* terhadap Hasil Belajar

- Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 12(1), 45–52.
- Purnawanto, A. (2022). Konstruktivisme dalam Pembelajaran Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.